

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan perlu dijaga dan hal itu sepenuhnya tergantung pada praktek profesional yang dijalankan oleh para akuntan, terutama mereka yang membuka praktek sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Independen (KAP) bertanggung jawab memberikan *assurance service*, yaitu meningkatkan tingkat keandalan suatu informasi yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi yang independen. Akuntan Publik bertugas menilai apakah informasi keuangan itu dapat dipercaya atau tidak. Kata publik yang menyertai akuntan menyatakan bahwa otoritasnya diberikan oleh publik dan karena itu tanggung jawabnya pun kepada publik.

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya serta para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan

auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar dalam SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing.

Dalam hal pengukuran mutu pemeriksaan, yang menjadi masalah adalah kriteria yang akan diukur. Pengukuran kualitas terdapat pada sesuatu yang berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan dan kecukupan bukti pemeriksaan yang digunakan untuk mendukung pendapat auditor, atau bahkan sikap independen dengan perusahaan klien.

Dalam hubungannya dengan kualitas pemeriksaan auditor, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan menjadi salah satu kriteria pengukuran, hal ini dapat dimengerti karena kegiatan auditor merupakan suatu profesi. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu, berarti ia dapat menjaga kualitas pekerjaannya dan menjaga nilai-nilai kepercayaan masyarakat yang telah diberikan kepadanya, sehingga auditor telah memenuhi tanggung jawab terhadap profesi. Tanggung jawab ini meliputi tanggung jawab untuk memenuhi standar atau ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota IAPI, termasuk tanggung jawab untuk memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, standar auditing yang ditetapkan IAPI dan Kode Etik Akuntan Publik Indonesia.

Suatu entitas baik itu *profit oriented* ataupun *non-profit oriented* pasti menggunakan sumber daya dalam menjalankan operasinya. Untuk menghitung asset entitas yang dimiliki serta berapa pemasukan dan pengeluaran pada suatu periode maka entitas tersebut menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh suatu entitas tidak menyajikan keadaan keuangan yang sebenarnya. Dalam keadaan ini para pemakai laporan keuangan dapat beranggapan bahwa laporan keuangan yang disajikan dibuat “lebih bagus” dari yang sebenarnya.

Berdasarkan hal di atas, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik yang berwenang dan independen, yang hasil auditnya dapat memberikan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik, hasilnya bukan hanya untuk kepentingan klien tetapi juga untuk pihak ketiga meliputi investor, kreditor, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat dan pengguna lainnya yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit oleh akuntan publik. Karena hasil ini menyangkut kepentingan banyak pihak dan sangat tergantung pada mutu hasil audit, akuntan publik haruslah independen, artinya bahwa ia tidak boleh memihak baik terhadap klien yang membayarnya maupun kepada pihak ketiga, serta profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga laporan audit yang diterbitkannya tepat.

Peran auditor adalah untuk menilai kewajaran atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam proses audit, auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini ditetapkan anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget*, yang disusun dalam *audit program* oleh KAP. Tujuan ditetapkannya *time budget* adalah untuk memandu auditor dalam melaksanakan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya.

Pada praktiknya, *time budget* juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan komponen penilaian dalam penilaian kinerja. Hal ini menimbulkan tekanan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Tekanan ini kemungkinan dapat mengakibatkan berkurangnya kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit.

Pengertian *time budget pressure* adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor untuk melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang telah dianggarkan (Liyanarachchi:62). Jika dilihat dari kepentingan KAP atau Auditor dan kepentingan klien dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepentingan KAP / Auditor

Time budget dijadikan salah satu komponen penilaian kinerja auditor dalam pelaksanaan proses audit yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Pemahaman atas *time budget*
- b. Tanggung jawab terhadap *time budget*

- c. Penilaian kinerja dari atasan
- d. Alokasi fee untuk biaya audit

2. Kepentingan Klien

Time budget dilihat dari kepentingan klien biasanya lebih terkait dengan ketepatan waktu KAP / Auditor menyampaikan hasil laporan auditnya. Selain itu dikarenakan kebutuhan klien untuk segera memperoleh laporan audit dalam rangka untuk kepentingan tertentu misalnya keperluan laporan audit untuk pencairan pinjaman dari Bank atau contoh lainnya dalam kasus yang berkaitan dengan yang penulis teliti adalah keperluan laporan audit dalam hal penerimaan dan pengeluaran dana kampanye Partai Politik Peserta Pemilu tahun 2009.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa *time budget pressure* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit. Pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif.

Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya *time budget pressure* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya. Sementara itu pengaruh negatif dari adanya *time budget pressure* ini berpotensi menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat menurunkan kualitas audit.

Ide penelitian ini bersumber dari jurnal *auditing* yang ditulis oleh Gregory A. Liyanarachchi & Shaun M. McNamara dalam *Business Review volume 9 No. 2 The University of Auckland Business School* dengan judul *Time budget Pressure*

in New Zealand Audit. Penelitian ini melibatkan 151 responden auditor, 53 diantaranya dari Big-Four (PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young dan KPMG) dan sebagian lagi yaitu 98 responden berasal dari Non Big-Four di Australia. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah dibawah *time budget pressure* terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit. Selain itu, Paul Coram, Juliana NG dan David R. Woodliff dalam *Auditing: A Journal of Practice and Theory* tahun 2004 dengan judul *The effects of time budget pressure and risk of error on auditor performance* penelitian dengan 103 responden senior auditor big 5 firms di Australia menyimpulkan bahwa dibawah *time budget pressure* terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan penyingkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Adapun peneliti terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Prilani. Penelitian dengan 85 responden senior auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst & Young (purwantono, Sarwoko dan Sandjaya) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia) pada bulan April 2006. Kesimpulan dalam penelitian itu adalah bahwa *time budget* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Terdapat beberapa jenis perikatan audit, salah satunya yaitu prosedur yang disepakati (Agreed Upon Procedures). Suatu perikatan prosedur yang disepakati adalah perikatan yang di dalamnya akuntan ditugasi oleh klien untuk menerbitkan laporan tentang temuan berdasarkan prosedur khusus yang dilaksanakan terhadap hal tertentu tentang unsur, akun, atau pos suatu laporan keuangan. Klien menugasi akuntan untuk membantu pemakai dalam mengevaluasi unsur, akun, atau pos tertentu suatu laporan keuangan sebagai hasil suatu kebutuhan pemakai laporan. Oleh karena pemakai meminta bahwa temuan diperoleh secara independen, jasa akuntan diperlukan untuk melaksanakan prosedur dan melaporkan temuannya. Oleh karena kebutuhan pemakai dapat sangat bervariasi baik itu sifat, saat, dan luasnya, maka prosedur yang disepakati juga sangat bervariasi. Oleh karena itu pemakai bertanggung jawab atas kecukupan prosedur tersebut karena mereka memahami dengan baik prosedur yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah keharusan dana kampanye Partai Politik peserta Pemilu tahun 2009 diaudit oleh auditor independen. Auditor melaksanakan audit berdasarkan prosedur yang telah disepakati antara Komisi Pemilihan Umum sebagai klien dan KAP. "Waktu yang diberikan bagi auditor untuk mengaudit laporan dana kampanye sangat pendek yaitu 30 hari" (Akuntan Indonesia, 2009 : 23), sementara itu setiap partai memiliki banyak Dewan Pimpinan Cabang (DPC) yang tersebar di daerah-daerah terpencil sehingga laporan yang harus diaudit sangat banyak. Hal ini menimbulkan tekanan terhadap auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Dalam audit dana kampanye Partai Politik peserta Pemilu tahun

2009 ini auditor tidak melakukan sampling hanya dokumentasi yaitu melakukan pengujian atas berbagai dokumen dan catatan klien untuk mendukung informasi yang tersaji atau seharusnya tersaji dalam laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan meneliti tentang *Time budget pressure* dan perilaku penurunan kualitas audit, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Survei Pada 9 Kantor Akuntan Publik di Bandung yang Ditunjuk Komisi Pemilihan Umum untuk Mengaudit Dana Kampanye Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 2009)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.
2. Jika ada, berapa besar pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku penurunan kualitas audit yang terjadi di Kantor Akuntan Publik.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pandangan dan wawasan yang akan mendukung keberadaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang *auditing* yang berkaitan dengan *time budget pressure* dan perilaku penurunan kualitas audit.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Auditor

Menyadari dampak *time budget pressure* dan dapat mengantisipasi perilaku penurunan kualitas audit yang disebabkan oleh tekanan yang dihadapi akibat dari ketatnya *time budget*.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *time budget pressure* yang terjadi di Kantor Akuntan Publik.